

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Peranan etnis Tionghoa dalam berbagai hal hampir tidak pernah disebutkan secara panjang lebar meskipun banyak bukti sejarah yang menunjukkan sumbangsih etnis Tionghoa di Indonesia, misalnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan militer sekalipun. Pada masa perang kemerdekaan semangat patriotisme para pejuang dan etnis Tionghoa yang bergabung di pihak Indonesia sangat tinggi. Mereka bekerja sama dalam menghalau dan melawan pihak Sekutu, terutama pihak Belanda yang ingin menjajah kembali Indonesia.

Untuk mempertahankan kemerdekaan, mereka juga membantu dalam mensuplai bahan-bahan makanan dan menyelundupkan senjata untuk keperluan para gerilyawan. Sejumlah badan perjuangan juga didirikan masyarakat Tionghoa di berbagai tempat di Pulau Jawa. Salah satu badan perjuangan awal yang dibentuk adalah Barisan Pemberontak Rakyat Tionghoa (BPRT). Salah satu tokoh yang terlibat dalam kelompok BPRT adalah Tony Wen alias Bun Kin To dan Kho Sien Hoo seorang Tentara Pelajar sebagai Polisi Tentara semasa Revolusi 1945-1949. Sedangkan di Kota Kudus, Jawa Tengah, lahir pasukan Matjan Poetih. Pasukan ini berintikan warga kelas menengah di pusat kota. Para priyayi, aktivis PNI dan tokoh-tokoh Tionghoa anti-fasis Jepang, bersama-sama berjuang melawan penjajahan.

Salah satu tokoh yang fenomenal adalah John Lie. John Lie menjadi penyelundup senjata bagi Republik Indonesia. Ia dikenal sebagai tokoh legendaris, yang banyak mendapat penghormatan dan rasa kagum dari para pejuang Indonesia. Sebagai seorang nakhoda, John Lie dipercaya pemerintah Republik untuk menjual komoditas Indonesia untuk ditukar dengan persenjataan, peralatan komunikasi dan obat-obatan yang amat dibutuhkan dalam melawan Belanda. Daerah operasinya cukup luas, meliputi Singapura, Penang, Bangkok, Rangoon, Manila dan New Delhi. Saat Indonesia diblokade secara ketat oleh Belanda, John Lie berhasil menembus kepungan itu dan mendapat julukan “Nakhoda Terakhir Republik”.

Keterlibatan etnis Tionghoa dalam revolusi fisik didasari karena mereka merasa bahwa mereka adalah bagian dari rakyat Indonesia yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk melawan sekutu dan mengusir penjajahan, dan karena kecintaannya terhadap Tanah Air yang membuat mereka ikut berjuang dalam memperebutkan Kemerdekaan Republik Indonesia. Atas jasa-jasa yang dikontribusikan

etnis Tionghoa dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini, mereka berhasil mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia.

Sejarah Indonesia penuh dengan perjuangan menentang penjajahan. Perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia merupakan rangkaian peristiwa panjang yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat yang berdasarkan nasionalisme. Sejarah bahwa etnis Tionghoa merupakan bagian integral bangsa kita, bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia. Etnis Tionghoa mempunyai akar sejarah yang sangat panjang di bumi Indonesia hampir seribu tahun lamanya. Semangat nasionalisme yang ditunjukkan oleh seluruh komponen bangsa kita didasarkan pada kesadaran bahwa kemerdekaan adalah hak yang harus dimiliki oleh setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia. Proklamasi adalah puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam membebaskan belenggu penjajahan sejak bertahun-tahun lamanya. Pada akhirnya harapan untuk merdeka terwujud dengan dicetuskannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamkan oleh Soekarto-Hatta pada 17 Agustus 1945 dan lahirlah Indonesia menjadi suatu negara dan bangsa yang merdeka.

